

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Menurut Hamidah dan Hakim (2023:685) “objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapat gambaran yang jelas dari suatu penelitian”. Objek penelitian ini adalah menemukan perbedaan hasil belajar dengan metode *resitasi* dan metode *drill* (latihan) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas X AKL di SMK Negeri 1 Rajadesa.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam suatu karya ilmiah yang digunakan sebagai pedoman untuk memperoleh data secara sistematis dan terarah. Sejalan dengan pendapat Elfrianto (2022:6) “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode yang dirancang agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena melakukan tindakan perlakuan atau manipulasi variabel yang sudah terencana dilakukan. Menurut Sugiyono (2019:15) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu”. Dengan desain *Nonquivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2015:116) “*Nonquivalent Control Group Design* ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”.

Berikut adalah desain penelitian *Nonquivalent Control Group Design* sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber Sugiyono (2017:79)

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Tes awal kelas eksperimen

O₂ = Tes akhir kelas eksperimen

O₃ = Tes awal kelas kontrol

O₄ = Tes akhir kelas kontrol

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (dalam Kurniawan, 2018:189) menyatakan bahwa “variable merupakan setiap sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Kurniawan, 2018:189) “variabel penelitian merupakan objek penelitian ataupun apa yang menjadi fokus perhatian suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (*Indevendent variable*). Menurut Kurniawan (2018:200) “Variabel bebas yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain dan biasanya variabel ini dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain”. Dalam penelitian ini variabel bebas (*indevendent variable*) disebut dengan variabel X yaitu berupa penerapan metode pembelajaran *resitasi* dan metode *drill* (latihan).

- 2) Variabel terkait (*dependent variable*). Menurut Kurniawan (2018:201) “Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terkait (*dependent variable*) disebut dengan variabel Y yaitu berupa hasil belajar peserta didik.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Hasil belajar peserta didik menggunakan metode <i>resitasi</i>	Murtadlo (2022:107-108) menjelaskan bahwa “metode <i>resitasi</i> atau yang juga dikenal sebagai pemberian tugas, merupakan salah satu cara metode mengajar, yang dapat dipilih oleh pendidik di mana pada saat pelaksanaannya, pendidik menuntut agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran”	1. Pemberian tugas terencana 2. Kemandirian belajar peserta didik 3. Tanggung jawab menyelesaikan tugas 4. Keaktifan melaporkan hasil tugas	Interval
Hasil belajar peserta didik menggunakan metode <i>drill</i> (latihan)	Metode <i>drill</i> / latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Nana Sudjana dalam Purwati (2010:50)	1. Intensitas latihan soal 2. Ketepatan jawaban 3. Kecepatan mengerjakan latihan 4. Konsistensi hasil latihan	Interval

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Definisi populasi menurut Sugiyono (2023:126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X AKL SMKN 1 Rajadesa yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 74 orang.

Berikut rincian jumlah siswa kelas X AKL SMKN 1 Rajadesa pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Peserta Didik Kelas X AKL SMKN 1 Rajadesa

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	X AKL 1	38
2	X AKL 2	36
Jumlah		74

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2023:127).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Kurniawan (2018:290) “Pengambilan sampel sering pula disebut dengan penelitian sensus, artinya suatu populasi diambil semua menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel ini bisa dilakukan manakala populasinya berjumlah kecil”.

Sampel dalam pelaksanaan penelitian ini diambil dari 2 kelas yaitu kelas X AKL 1 dengan jumlah siswa 38 dan X AKL 2 dengan jumlah siswa 36 orang.

3.2.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bermaksud untuk mengetahui apakah varian berasal dari karakteristik yang sama atau tidak. Untuk membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen maka dilakukan uji homogenitas dengan langkah-langkah berikut:

1. Membuat tabel persiapan uji homogenitas

Tabel 3.4
Perhitungan Uji Homogenitas

N	X1	X2	X1'	X2'	(X1') ²	(X2') ²
1	60	65	-1.25	2.5	1.5625	6.25
2	40	65	-21.25	2.5	451.5625	6.25
3	65	60	3.75	-2.5	14.0625	6.25
4	60	70	-1.25	7.5	1.5625	56.25
5	70	60	8.75	-2.5	76.5625	6.25
6	70	60	8.75	-2.5	76.5625	6.25
7	55	65	-6.25	2.5	39.0625	6.25
8	60	50	-1.25	-12.5	1.5625	156.25
9	50	70	-11.25	7.5	126.5625	56.25
10	60	65	-1.25	2.5	1.5625	6.25
11	70	60	8.75	-2.5	76.5625	6.25
12	60	55	-1.25	-7.5	1.5625	56.25
13	70	60	8.75	-2.5	76.5625	6.25
14	55	55	-6.25	-7.5	39.0625	56.25
15	65	75	3.75	12.5	14.0625	156.25
16	65	65	3.75	2.5	14.0625	6.25
17	70	50	8.75	-12.5	76.5625	156.25
18	60	45	-1.25	-17.5	1.5625	306.25

19	55	60	-6.25	-2.5	39.0625	6.25
20	75	80	13.75	17.5	189.0625	306.25
21	65	65	3.75	2.5	14.0625	6.25
22	60	65	-1.25	2.5	1.5625	6.25
23	50	60	-11.25	-2.5	126.5625	6.25
24	65	70	3.75	7.5	14.0625	56.25
25	60	90	-1.25	27.5	1.5625	756.25
26	65	50	3.75	-12.5	14.0625	156.25
27	65	45	3.75	-17.5	14.0625	306.25
28	65	50	3.75	-12.5	14.0625	156.25
29	55	75	-6.25	12.5	39.0625	156.25
30	70	55	8.75	-7.5	76.5625	56.25
31	45	45	-16.25	-17.5	264.0625	306.25
32	50	85	-11.25	22.5	126.5625	506.25
33	65	65	3.75	2.5	14.0625	6.25
34	70	75	8.75	12.5	76.5625	156.25
35	55	50	-6.25	-12.5	39.0625	156.25
36	65	60	3.75	-2.5	14.0625	6.25
37		75		12.5		156.25
38		60		-2.5		6.25
Jumlah	2,205	2,375	0	0	2,168.75	4,337.5
Rata-rata	61.25	62.5			60.24	114.14

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2026

Keterangan:

- N : sampel
 X1 : nilai *Pretest* kelas eksperimen
 X2 : nilai *Pretest* kelas kontrol
 X1' : X1-X2
 X2' : X2-X

2. Menentukan *mean* atau nilai rata-rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2007:49)

$$\bar{X}_1 = \frac{2205}{36} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{2375}{38}$$

$$\bar{X}_1 = 61,25 \text{ dan } \bar{X}_2 = 62,5$$

3. Menentukan simpangan baku

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}}$$

Sumber: Sugiyono (2007:57)

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{2168,75}{36}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{4337,5}{38}}$$

$$S_1 = \sqrt{60,24} \text{ dan } S_2 = \sqrt{114,14}$$

$$S_1 = 7,76 \text{ dan } S_2 = 10,68$$

4. Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Sumber: Sugiyono (2015:182)

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 36 + 38 - 2$$

$$dk = 72$$

5. Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:273)

$$t = \frac{61,25 - 62,5}{\sqrt{\frac{(7,76)^2}{36} + \frac{(10,68)^2}{38}}}$$

$$t = \frac{1,25}{\sqrt{\frac{60,22}{36} + \frac{114,06}{38}}}$$

$$= \frac{-1,25}{\sqrt{1,67 + 3,00}}$$

$$= \frac{1,25}{\sqrt{4,67}}$$

$$= \frac{1,25}{2,16} = 0,58$$

6. Membandingkan t hitung dan t tabel

Pada derajat kebebasan 72 dan pada taraf kepercayaan 95% atau taraf 0,05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,666.

Jika t hitung < t tabel tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* artinya homogen.

Jika t hitung > t tabel terdapat perbedaan hasil *pre-test* artinya tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh t hitung sebesar 0,58 dengan t tabel 1,666 artinya tidak terdapat perbedaan karena t hitung < t tabel (0,58 < 1,666), sehingga penelitian dapat dilanjutkan

3.2.4 Data Penelitian

3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Vardiansyah (dalam Kurniawan, 2018:220) mengemukakan bahwa “Data merupakan catatan atas Kumpulan fakta atau bukti dari hasil penggunaan instrumen penelitian”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, Data primer diperoleh oleh peneliti secara langsung yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah dengan mengadakan tes pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SMKN 1 Rajadesa. Sementara itu,

data sekunder dikumpulkan oleh penulis berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang sudah tersedia, seperti dokumentasi dan data yang diperlukan dari SMKN 1 Rajadesa.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Kurniawan (2018:227) menyebutkan bahwa “Data primer adalah data yang hanya bisa peneliti dapatkan dari sumber pertama atau asli. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi peneliti mendapatkannya dari sumber kedua atau melalui perantara orang lain”. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data dari peserta didik dan sumber data dari pendidik.

Data di atas berasal dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder berasal dari dokumen nilai yang ada pada pendidik mata pelajaran Dasar Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Rajadesa.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Wawancara

Wawancara Menurut Sugiyono (2017:137) “wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung (lapangan) kepada guru mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga sebagai narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian. Pertanyaan yang dianjurkan mencakup keadaan sekolah, kurikulum

yang digunakan dan banyak hal lain yang peneliti catat dalam buku catatan sebagai salah satu alat wawancara.

2) Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan melalui pengamatan dan mencatat semua obyek yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data akan memperoleh dengan lengkap serta dapat mengetahui situasi dan kondisi selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

3) Tes

Menurut Arikunto (2018:90) “Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode *resitasi* dengan metode *drill* (latihan). Dalam hal ini penelitian menggunakan 2 tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

4) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Lase 2023:5) “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sekolah dan hasil belajar.

3.2.5 Teknis Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan (jika ada). Sugiyono dalam Kurniawan (2018:244).

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang diperoleh merupakan data mentah dan belum memiliki makna apapun. Adapun langkah-langkah teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Teknis Analisis Instrumen Penelitian

Menurut Sukarnyana (dalam Kurniawan, 2018:112) “Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara sistematis dalam mencari pemecahan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian, atau untuk menguji hipotesis”. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu dilakukan uji instrument berikut:

1) Uji Validitas

Arikunto (2014:211) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas instrument penelitian adalah dengan menggunakan kolerasi *product moment*.

Rumus dengan angka kasar dari korelasi *product moment* menurut Arikunto (2018:190):

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Arikunto (2018:190)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variebel Y

N = Jumlah peserta didik

X = Jumlah skor item nomor

ΣY = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

Interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Validitas

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,600	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber Arikunto (2018:193)

Selanjutnya r yang merupakan r hitung dikonsultasikan dengan r tabel pada tabel *product moment* menggunakan taraf signifikansi (α) dan data (n). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$.

Adapun kaidah keputusannya adalah jika r hitung $>$ r tabel maka data item tersebut valid. Akan tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka item tersebut tidak valid.

Perhitungan uji validitas nampak pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Perhitungan Uji Validitas

Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	1	18	18	1	324
2	1	15	15	1	225
3	1	25	25	1	625
4	0	8	0	0	64
5	1	20	20	1	400
6	1	17	17	1	289
7	1	16	16	1	256
8	0	14	0	0	196
9	1	20	20	1	400
10	1	19	19	1	361
11	1	17	17	1	289
12	1	21	21	1	441
13	1	20	20	1	400
14	1	19	19	1	361
15	1	18	18	1	324
16	1	22	22	1	484
17	1	20	20	1	400
18	0	12	0	0	144
19	1	19	19	1	361

20	1	21	21	1	441
21	1	20	20	1	400
22	1	19	19	1	361
23	1	19	19	1	361
24	1	20	20	1	400
25	0	8	0	0	64
26	1	19	19	1	361
27	1	20	20	1	400
28	1	19	19	1	361
29	1	24	24	1	576
30	1	20	20	1	400
31	0	17	0	0	289
32	1	19	19	1	361
Jumah	27	585	526	27	11,119

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2026

Contoh perhitungan uji validitas untuk nomor 1:

Diketahui :

$$N = 32 \quad Y = 585 \quad X^2 = 27$$

$$X = 27 \quad XY = 526 \quad Y^2 = 11,119$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(526) - (27)(585)}{\sqrt{\{32(27) - 27^2\} \{32(11,119) - 585^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16,832 - 15,795}{\sqrt{(864 - 729)(355,808 - 342,225)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,037}{\sqrt{(135)(13,583)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,037}{\sqrt{1,833,705}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,037}{1,354.14}$$

$$r_{xy} = 0,765798$$

Untuk perhitungan yang lain digunakan cara yang sama seperti nomor 1.

Dari hasil perhitungan r_{xy} yang diperoleh tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel. Item tersebut dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir soal yang diujikan ke kelas XI yang sudah mendapatkan pembelajaran ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

No. Soal	r hitung	r tabel	Interpretasi
1	0,765798	0,2960	Valid
2	0,740557	0,2960	Valid
3	0,282369	0,2960	Tidak Valid
4	0,369976	0,2960	Valid
5	0,256928	0,2960	Tidak Valid
6	0,784523	0,2960	Valid
7	0,694904	0,2960	Valid
8	0,446153	0,2960	Valid
9	0,507011	0,2960	Valid
10	0,366464	0,2960	Valid
11	0,765798	0,2960	Valid
12	0,063184	0,2960	Tidak Valid
13	0,437811	0,2960	Valid
14	0,507011	0,2960	Valid
15	0,807518	0,2960	Valid
16	0,378081	0,2960	Valid
17	0,696591	0,2960	Valid
18	0,440869	0,2960	Valid
19	0,378081	0,2960	Valid

20	0,507011	0,2960	Valid
21	0,742166	0,2960	Valid
22	0,587087	0,2960	Valid
23	-0,36676	0,2960	Tidak Valid
24	0,126279	0,2960	Tidak Valid
25	0,480747	0,2960	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, dari 25 butir soal yang diujikan terdapat 5 butir soal yang tidak valid dan 20 soal yang valid, butir soal yang tidak valid yaitu soal no. 3, 5, 12, 23,24. Kelima butir soal yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrument penelitian. Butir soal yang valid dan digunakan dalam penelitian ini soal no.1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, dan 25.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat keajekan (*consistency*) di antara dua buah hasil pengukuran pada objek yang sama. Mehrens dan Lehman (dalam Kurniawan 2018:137). Artinya, kapanpun alat penilaian atau pengumpulan data ini digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Dalam mencari realibilitas maka penulis akan menggunakan rumus *kuder* dan *Richardson* ke-20 (KR-20). Dalam menghitungnya dalam analisis soal dan pertanyaan. Rumus ini dengan teknik belahan bagian soal. Pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan akan menunjukkan reliabilitas separuh tes, maka untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes menggunakan rumus *Kuder* dan *Richardson* ke-20 (KR-20), yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Arikunto (2010:100)

Keterangan:

r Reliabilitas secara keseluruhan

k : Banyaknya item

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$$(q = 1 - p)$$

Σpq : jumlah hasil perkalian antara p dan q

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.8
Kriteria Korelasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tinggi
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$R < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Contoh perhitungan uji reliabilitas untuk nomor 1:

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{s^2 - \Sigma pq}{s^2} \right)$$

$$r_{ii} = \left(\frac{25}{25-1} \right) \cdot \left(\frac{13,613 - 1,893}{13,613} \right)$$

$$r_{ii} = \left(\frac{25}{24} \right) \cdot \left(\frac{11,70}{13,613} \right)$$

$$= 1,042 \times 0,861$$

$$= 0,897$$

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh r sebesar 0,849. Artinya bahwa soal tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

3) Indeks Kesukaran Butir Soal

Arikunto (2018:232) menjelaskan bahwa “Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya”.

Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Arikunto (2010:223)

Keterangan:

I = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran menurut Arikunto (2010:223) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Keterangan
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal kategori sukar
$0,31 < IK \leq 0,70$	Soal kategori sedang
$0,71 < IK \leq 1,00$	Soal kategori mudah

Berikut hasil perhitungan koefisien tingkat kesukaran tiap butir soal setelah diujicobakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Indeks Kesukaran

No Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,84	Mudah
2	0,81	Mudah
4	0,06	Sukar
6	0,81	Mudah
7	0,84	Mudah
8	0,09	Sukar
9	0,97	Mudah
10	0,88	Mudah
11	0,84	Mudah
13	0,13	Sukar
14	0,97	Mudah
15	0,88	Mudah
16	0,91	Mudah
17	0,81	Mudah
18	0,06	Sukar
19	0,91	Mudah

20	0,97	Mudah
21	0,84	Mudah
22	0,94	Mudah
25	0,94	Mudah

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data bahwa dari 20 soal yang diujikan terdapat berbagai kriteria, soal no.1, 2, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 15,16, 17, 19, 20, 21, 22, 25 termasuk kategori mudah, soal no. 4, 8, 13, 18 termasuk kategori sukar.

4) Analisis Daya Pembeda

Menurut Zainul (dalam Fatimah 2019:51) “daya butir soal ialah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dan kelompok yang berprestasi rendah diantara para peserta tes”. Angka yang menunjukan besarnya daya pembeda disebut indeks tertentu.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D) Rumus untuk menentukan masalah indeks diskriminasi. Arikunto (2012:228) adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Tabel 3.11
Klasifikasi Interpretasi Koefisien Daya Beda

Daya Beda	Interpretasi
$0,00 \leq DB < 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,20 \leq DB < 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,40 \leq DB < 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,70 \leq DB < 1,00$	Baik sekali (<i>excellent</i>)

(Arikunto, 2012:232)

Berikut hasil perhitungan uji daya pembeda tiap butir soal setelah diujicobakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,31	Cukup
2	0,38	Cukup
4	0,13	Jelek
6	0,38	Cukup
7	0,31	Cukup
8	0,19	Jelek
9	0,06	Jelek
10	0,25	Jelek
11	0,31	Cukup
13	0,13	Jelek
14	0,06	Jelek
15	0,25	Jelek
16	0,19	Jelek
17	0,38	Cukup
18	0,13	Jelek
19	0,19	Jelek
20	0,06	Jelek
21	0,31	Cukup
22	0,13	Jelek
25	0,13	Jelek

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk soal no. 4, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 25 memiliki daya pembeda buruk, no. 1, 2, 6, 7, 11, 17, 21 memiliki daya pembeda soal cukup.

3.2.5.2 Uji Analisis Data

Uji analisis data untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas eksperimen.
- 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas kontrol

Dihitung dengan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan pengukuran awal dan pengukuran akhir:

Tabel 3.13
Persiapan Perhitungan

N	X ₁	X ₂	X ₁ ¹	X ₂ ¹	(X ₁ ¹) ²	(X ₂ ¹) ²
01						
02						
Σ						
Rata-rata						

Keterangan:

N = Sampel

X₁ = Nilai *Posttest* kelas eksperimen/ kelas kontrol

X₂ = Nilai *Pretest* kelas eksperimen/ kelas kontrol

X₁¹ = X₁ - $\bar{X}_2$

X₂¹ = X₂ - $\bar{X}_2$

- b) Menentukan *mean* atau nilai rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2007:49)

- c) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi, dengan rumus:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}}$$

Sugiyono (2007:57)

d) Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Sumber: Sugiyono (2015:182)

e) Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan t-test

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:273)

Keterangan:

t = t hitung

$\bar{x}_1$ = Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = Nilai rata-rata tes awal kelas kontrol

s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

s_2 = Standar deviasi kelas kontrol

n_1 = Banyaknya subyek kelompok kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya subyek kelompok kelas kontrol

f) Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel maka varians tersebut terdapat perbedaan
2. Jika t hitung < t tabel maka varians tersebut tidak terdapat perbedaan.

g) *N-Gain*

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* dengan yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir, maka menggunakan rumus:

$$N-Gain = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{SMI - skor\ pretest}$$

Sumber : Lestari & Yudhanegara (2015:235)

Keterangan :

Tinggi atau rendahnya *N-Gain*

SMI = Skor Maksimal Ideal

Tabel 3.14
Interpretasi Nilai *N-Gain*

<i>N-Gain</i>	Kriteria
$G > 0,70$	Tinggi
$0,30 < G \leq 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2015:235)

3. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* dengan yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran akhir.

Dihitung dengan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan pengukuran awal dan pengukuran akhir:

Tabel 3.15
Persiapan Perhitungan

N	X_1	X_2	X_1^1	X_2^1	$(X_1^1)^2$	$(X_2^1)^2$
01						
02						
Σ						
Rata-rata						

Keterangan:

N = Sampel

X_1 = Nilai *Posttest* kelas eksperimen

X_2 = Nilai *Posttest* kelas kontrol

$X_1^1 = X_1 - \bar{X}_2$

$X_2^1 = X_2 - \bar{X}_2$

- b) Menentukan *mean* atau nilai rata-rata, dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\Sigma X_1}{n_1} \text{ dan } \bar{X}_2 = \frac{\Sigma X_2}{n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2007:49)

- c) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi, dengan rumus:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\Sigma (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}} \text{ dan } S_2 = \sqrt{\frac{\Sigma (X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}}$$

Sugiyono (2007:57)

d) Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Sumber: Sugiyono (2015:182)

e) Menentukan nilai t hitung dengan menggunakan t-test

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:273)

Keterangan:

t = t hitung

$\bar{x}_1$ = Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen

$\bar{x}_2$ = Nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol

s_1 = Standar deviasi kelas eksperimen

s_2 = Standar deviasi kelas kontrol

n_1 = Banyaknya subyek kelompok kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya subyek kelompok kelas kontrol

f) Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel maka varians tersebut terdapat perbedaan
2. Jika t hitung < t tabel maka varians tersebut tidak terdapat perbedaan.

g) *N-Gain*

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *drill* (latihan) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* pada pengukuran akhir akan disajikan rekap seperti nampak pada tabel 3.16:

Tabel 3.16
Rekap Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	kategori	Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	Kategori
1				
2				
dst				

3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis yang diuraikan oleh penulis terdapat dua kemungkinan, yaitu H_0 dan H_a . H_0 merupakan istilah untuk hipotesis nol, sedangkan H_a merupakan istilah untuk hipotesis alternatif. Dua kemungkinan tersebut adalah:

1) Pengujian Hipotesis Pertama

- a) H_a diterima dan H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan *resitasi*.
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel, yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan *resitasi*.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

- a) H_a diterima dan H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill* (latihan).
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel, yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *drill* (latihan).

3) Pengujian Hipotesis Ketiga

- a) H_a diterima dan H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* dengan yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran akhir.
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $<$ t tabel, yang berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *resitasi* dengan yang menggunakan metode *drill* (latihan) pada pengukuran akhir.

